



**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA KELAS III SD NEGERI 2 TATAARAN**

**Nahria N. R. Makahenggeng, Norma N. Monigir, Mozez Y. Legi**

Universitas Negeri Manado

Email: [rinamakahenggeng@gmail.com](mailto:rinamakahenggeng@gmail.com), [non\\_modigir@unima.ac.id](mailto:non_modigir@unima.ac.id), [moseslegi@unima.ac.id](mailto:moseslegi@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model Problem Based Learning di kelas III SD Negeri 2 Tataaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK), dalam pengumpulan data penelitian menggunakan soal tes, dengan jumlah siswa 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 18,4%, hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 66% dan pada siklus II diperoleh sebesar 84,4%. Kemudian pada penilaian afektif pada siklus I nilainya mencapai 2,18 dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,52 dengan kriteria baik, sedangkan pada penilaian psikomotorik siklus I nilainya yaitu 2,34 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi 3,78 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas III SD Negeri 2 Tataaran dengan melalui pelaksanaan dari siklus I serta siklus II berdasarkan seluruh pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada Tema 7 Perkembangan Teknologi, Sub tema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan, Pembelajaran 1 dengan materi Luas Permukaan Benda Dalam Satuan Tidak Baku.

**Kata kunci:** Model pembelajaran problem based learning (PBL), hasil belajar matematika



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Fauzia, 2018). Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Perlu diketahui bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral (Suardi, 2018). Pendidikan merupakan proses interaksi antara siswa dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran suatu mata pelajaran akan efektif bagi siswa jika guru memiliki pengetahuan tentang objek yang akan diajarkannya supaya dalam menyampaikan materi tersebut dengan

dinamika dan inovatif. Di antara beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Salah satu komponen pendidikan dasar adalah bidang pelajaran matematika (Savriliana, 2020). Pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, guru SD harus mengetahui bagaimana karakteristik matematika.

Kunci dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep yang benar. Untuk mendalami sebuah konsep baru, siswa terlebih dahulu memahami konsep pada materi sebelumnya (Hidayat, 2020). Hal ini merupakan syarat bagi siswa agar dapat menerima dan memahami konsep baru dengan mudah. Dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal

dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto, 2018). Selain keberhasilan proses belajar mengajar matematika di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor tersebut adalah guru dan siswa. Guru sangat berperan dalam mengajarkan dan mendidik siswa, sedangkan siswa merupakan sasaran pendidikan sekaligus sebagai salah satu barometer dalam penentuan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran matematika. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa (Sidiq, 2018). Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk

menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai pola perubahan yang terjadi pada seseorang setelah melakukan pengalaman belajar (Matondang, 2019). Hal ini dapat diibaratkan ketika perubahan tingkah laku seseorang yang awalnya tidak tahu kemudian menjadi tahu akan suatu hal karena adanya pengalaman belajar yang sebelumnya telah dilakukan. Hasil belajar dibagi ke dalam 3 rana yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan. benyamin Bloom (Rorimpandey, 2020). Hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki tujuan seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran. Hasil belajarranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai



yang mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas III SD Negeri 2 Tataaran, didapati bahwa dari 25 orang siswa ada 19 siswa atau 76% yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang terkait soal matematika pada Tema 3 benda di sekitarku, Sub tema 1 Aneka benda di sekitarku Pembelajaran 6 dengan materi Hubungan Antar Satuan Panjang. Kurangnya kemampuan konsentrasi siswa terhadap memecahkan soal matematika ini, berakibat dari siswa yang memang daya pikirnya lambat. Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang bersikap pasif, terlambat masuk kelas hingga siswa yang sering tidak hadir di sekolah mengakibatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika rendah sampai saat ini. Selama ini ada kecenderungan bahwa guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi membuat pembelajaran menjadi membosankan. Menghadapi hal seperti ini memang sangat

diperlukan guru yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan strategi-strategi dalam pembelajaran. Sehingga perlu menggunakan model pembelajaran agar hasil belajar siswa menjadi optimal, dalam hal ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar (Maryati, 2018). Pembelajaran *Problem Based Learning* mengharuskan siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Sehingga pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

*Problem Based Learning* membuat siswa belajar memecahkan suatu masalah sehingga siswa akan menerapkan

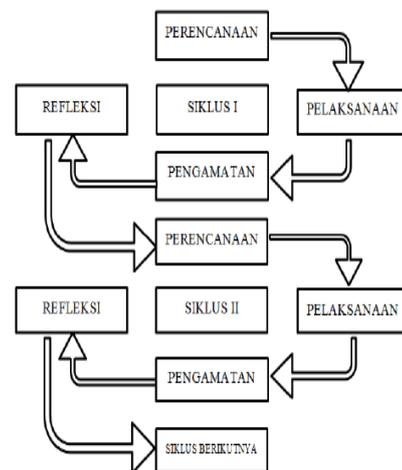
pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan baru yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan (Utami, 2019). *Problem Based Learning* dapat juga menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok (Suswati, 2021). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2017), bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi menyelesaikan masalah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud melakukan satu penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas III SD NEGERI 2 TATAARAN”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK).

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib & Chotibuddin, 2018) dengan mengikuti Langkah-langkah seperti (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

**Gambar 1.** Alur Penelitian Tindakan Kelas



Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 2 Tataaran. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III SD Negeri 2 Tataaran, tahun ajaran 2022-2023 pada semester genap dengan subjek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan yaitu sejak pelaksanaan siklus satu sampai dengan

kedua. Observasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian kegiatan siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Teknik presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal mencapai 80% (Trianto, 2015: 63).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 di kelas III SD Negeri 2 Tataaran, melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika pada Tema 7 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 dengan materi Luas Permukaan Benda Dalam Satuan Tidak Baku. Alokasi waktu satu kali Tindakan 2 x 35 menit. Adapun hasil pembahasan penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui Tindakan pada siklus I dan siklus II.

### Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam mata pelajaran Matematika pada siklus pertama yaitu dengan materi Luas Permukaan Benda Pada Satuan Tidak Baku dilakukan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas III SD Negeri 2 Tataaran. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2023, pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran.

Berdasarkan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus I hasil

nilai individu siswa dapat disajikan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Kelas III Siklus I

No	Nama siswa	Skor	Ket	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AK	70	√	
2	AS	70	√	
3	AN	80	√	
4	AP	55		√
5	BM	75	√	
6	BK	60		√
7	CP	75	√	
8	FP	50		√
9	FM	75	√	
10	GS	60		√
11	HS	50		√
12	JP	85	√	
13	JM	50		√
14	KW	60		√
15	KM	70	√	
16	ML	80	√	
17	MM	55		√
18	MW	75	√	
19	OP	60		√
20	RS	75	√	
21	RM	50		√
22	RN	75	√	
23	RR	60		√
24	VM	50		√
25	YK	85	√	
Jumlah		2110	1650	13
Rata-rata		84,4	66	52%

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil belajar siklus I adalah:

$$KB = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1650}{2500} \times 100\% = 66$$

Presentasi ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I

$$KB = \frac{t}{tt} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$$

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru kelas pada siklus I, secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Tataaran sudah meningkat dari kondisi sebelum diberi tindakan namun belum dapat berjalan maksimal. Siswa masih terlihat bingung karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kemudian keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh siswa dengan kemampuan akademik tinggi. Sehingga masih terdapat siswa yang bermain-main atau berbicara dengan teman sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Kekurangan tersebut mengakibatkan nilai rata-rata kelas pratindakan adalah 59,2 dengan persentase ketuntasan 24% dan pada siklus I meningkat menjadi 66 dengan persentase ketuntasan 52% serta pada penilaian afektif siswa hanya

mendapatkan nilai 2,18 sedangkan pada penilain psikomotorik siswa hanya mendapatkan nilai 2,34.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan. Siswa yang telah mencapai KKM belum mencapai 80% sehingga perlu perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

### Siklus II

dilakukan oleh guru sedangkan peneliti bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada siklus I. Pelaksanan tindakan pada siklus II dilakukan pada tanggal 16 Juni 2023. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Prolem Based Learning (PBL).

Hasil nilai tes pada siklus II diperoleh dari nilai kuis yang dapat disajikan dalam tabel 2 berikut.

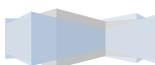
**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Kelas III Siklus II

No	Nama siswa	Skor	Ket	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AK	100	√	
2	AS	100	√	
3	AN	80	√	
4	AP	70	√	
5	BM	100	√	
6	BK	90	√	
7	CP	75	√	
8	FP	80	√	
9	FM	100	√	
10	GS	90	√	
11	HS	85	√	
12	JP	85	√	
13	JM	80	√	
14	KW	90	√	
15	KM	70	√	
16	ML	80	√	
17	MM	85	√	
18	MW	75	√	
19	OP	70	√	
20	RS	75	√	
21	RM	80	√	
22	RN	75	√	
23	RR	90	√	
24	VM	85	√	
25	YK	100	√	
Jumlah		2110	25	0
Rata-rata		84,4	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil belajar siklus II adalah:

$$KB = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{2110}{2500} \times 100\% = 84,4$$



Presentasi ketuntasan klasikal belajar siswa siklus II

$$KB = \frac{t}{tt} \times 100\%$$
$$= \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

Dari pelaksanaan Siklus II maka dapat ditarik kesimpulan yaitu nilai yang diperoleh siswa dari Siklus II sudah mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100% yang dicapai oleh 25 siswa yang berarti sudah melebihi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 80%, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

### **Pembahasan**

Dalam kegiatan pembelajaran, selalu diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun dengan kenyataan yang ada seringkali tujuan pembelajaran tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kenyataannya ada yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan, dimana guru harus mampu memilih model pembelajaran yang

tepat dan tentu saja cocok dengan materi yang akan diajarkan serta mempersiapkan media yang nyata bagi siswa sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik dengan proses pembelajaran.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa masih tergolong kurang. Hal ini dikarenakan peneliti belum dapat menerapkan dengan baik model pembelajaran Prolem Based Learning (PBL), tidak dapat mengelola kelas dengan baik, belum menguasai materi dengan baik sehingga siswa kesulitan dalam mencerna masalah yang ada. Peneliti juga belum maksimal dalam memperhatikan siswa melakukan diskusi kelompok dan diskusi kelas seperti perhatian yang tidak menyeluruh untuk siswa tidak merata hingga menyebabkan siswa belum dapat melakukan bekerja sama dengan baik. Begitu juga siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran Prolem Based Learning (PBL) sehingga hasil belajar yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan. Setelah dihitung ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 66% dimana siswa yang mencapai KKM hanya 13 siswa

atau 52% sedangkan yang tidak capai KKM sebanyak 12 siswa atau 48%.

Masuk dalam tahap pelaksanaan penelitian siklus II, pada tahap ini seluruh komponen sudah menunjukkan peningkatan. Siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning, siswa sudah tampak aktif dalam merespon pertanyaan dari guru, siswa sudah lebih aktif dalam pembagian tugas dalam memecahkan masalah di kelompok, siswa tepat waktu mengerjakan hasil diskusi mereka dan sudah mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya. Kemudian guru juga sudah memiliki peningkatan dalam menerapkan langkah-langkah Problem Based Learning (PBL) sehingga hasil observasi dan hasil tes yang diperoleh oleh siswa sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. dilakukan hasil belajar mencapai 84,4% dimana seluruh siswa tuntas sebanyak 25 siswa atau sebesar 100%.

Dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang

dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dimana siswa terlihat tertarik dan senang mengikuti pembelajaran. Dilihat dari hasil tes selama tindakan siklus I dan siklus II yang sudah dilakukan menunjukkan adanya kemajuan.

Peningkatan prestasi ini dapat terlihat jelas melalui hasil capaian evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II yang terlihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Hasil Belajar
1.	I	66%
2.	II	84,4%

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil rekapitulasi pada siklus I dan II menunjukkan bahwa ada perbandingan di setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga cukup mengalami peningkatan yaitu sebanyak 13,4%. Diketahui bahwa pada siklus I terdapat 13 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada 12 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari total 25 siswa, sehingga dilihat dari hasil belajar



secara klasikal pada siklus I memperoleh skor 1650 sedangkan skor total yaitu 2500. Ketika dihitung menggunakan rumus ketuntasan belajar maka perolehan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 66%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II yang diikuti oleh semua siswa yang berjumlah 25 siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya yang dimana seluruh siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketika dilihat dari hasil belajar klasikal yang diperoleh siswa yaitu dengan skor 2110, sedangkan skor total yaitu 2500. Ketika dihitung menggunakan rumus ketuntasan belajar maka pada siklus II, hasil belajar yang dicapai yaitu 84,4%. Dengan demikian peneliti sudah mencapai suatu indikator keberhasilan dimana ketuntasan yang dicapai oleh siswa sudah mencapai 84,4% dari hasil sebelumnya yaitu 66%.

Kemudian pada penilaian afektif untuk siklus I, siswa kelas III pada model pembelajaran Problem Based Learning yaitu 2,18 dengan kriteria cukup, sedangkan pada penilaian psikomotorik pada siklus I hanya mendapatkan skor 2,34 dengan kriteria cukup. Pada siklus II penilaian afektif siswa kelas III mengalami peningkatan menjadi

3,52 dengan kriteria baik, sedangkan pada penilaian psikomotorik pada siklus II meningkat menjadi 3,78 dengan kriteria sangat baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan yang telah dilaksanakan di kelas III SD Negeri 2 Tataaran dengan melalui beberapa pelaksanaan dari siklus I serta siklus II berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Prolem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada Tema 7 Perkembangan Teknologi, Sub tema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan, Pembelajaran 1 dengan materi Luas Permukaan Benda Dalam Satuan Tidak Baku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.
- Fathurrohman M, Sulistyorini. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rinneka Cipta



- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Hidayat, E. I. F., Yandhari, I. A. V., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106-113.
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negeri 001 Kecamatan Sinaboi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas vii sekolah menengah pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63-74.
- Matondang, Z., Djulia, E., & Simarmata, J. (2019). Evaluasi Hasil Belajar.
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Rorimpandey, W. H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran (Ctl) Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SISWA KELAS IV SD Inpres Perumnas Uluindano. *Edu Primary Journal*, 1(3), 17-17.
- Savriliana, V., Sundari, K., & Budianti, Y. (2020). Media Dakota (Dakon Matematika) Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1160-1166.
- Sidiq, U. (2018). Etika dan profesi keguruan. Tulungagung: Penerbit STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah. Tersedia secara online juga di: <http://repository.iainponorogo.ac.id/395/1/Etika>, 20, 26.
- Suswati, U. (2021). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127-136.
- Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish.
- Trianto. (2015). Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Utami, N. B., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan



Hasil Belajar Matematika dan Berfikir Kritis Siswa Kelas 4 SD. Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching, 8(1), 33-40.

